

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Stakeholder Theory*

Relevansi tanggung jawab lingkungan perusahaan dikaji melalui *Stakeholder theory*. Perusahaan akan mendapat dukungan dari pemangku kepentingan jika mereka mematuhi kepentingan yang ingin mencapai kinerja keuangan dan non keuangan yang berkesinambungan, sesuai dengan *stakeholder theory*.¹ Perusahaan tidak bisa beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus bisa memberikan timbal balik kepada *stakeholdernya*. Dasar pemikiran ini mengakibatkan keberadaan suatu kelompok atau bisnis dipengaruhi oleh bantuan dari orang-orang terkait dengannya. Perusahaan dalam mencari dukungan dari *stakeholder* itu penting, karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*.

Stakeholder ialah implikasi yang didasari pada kepentingan tertentu. *Stakeholder theory* yakni teori yang menekankan perlunya memikul tanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, pemasok, dan pekerja selain perusahaan dan pemegang saham. Teori ini menjelaskan kalau setiap tindakan perusahaan melayani kepentingan pemilik perusahaan dan *stakeholder*. Dengan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang kuat, yaitu dengan menerapkan strategi pada suatu perusahaan, teori *stakeholder* menggambarkan citra kinerja lingkungan perusahaan secara efektif.²

Stakeholder theory ini juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan *stakeholder* dan tidak hanya berfokus pada peningkatan profit perusahaan. Teori ini menerangkan kalau pengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan yaitu dengan memperhatikan kesejahteraan *stakeholder*. Seiring dengan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat meningkatkan

¹Julie Pirsch, Shruti Gupta, and Stacy Landreth Grau, "A Framework for Understanding Corporate Social Responsibility Programs as a Continuum: An Exploratory Study," *Journal of Business Ethics* 70, no. 2 (2007): 125–40, <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9100-y>.

²Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi yang Listing di Bursa Efek, Risqi Amaliyah, and Puspawati, "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja."

ekonomi mereka dengan meningkatkan pendapatan, bisnis juga harus mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemangku kepentingan.³ Stakeholder tidak bersifat tetap, mereka akan selalu berubah-ubah menyusut maupun berkembang bahkan menghilang, semua tergantung dari perusahaan tersebut mampu memprioritaskan stakeholder yang paling penting sesuai spesifik.

Teori stakeholder berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan karena *corporate sustainability* bergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* dimana warga ataupun pemerintah bisa memperhitungkan sepanjang mana kedudukan perusahaan dalam menanggulangi rumor lingkungan dan soisal. *Green accounting* juga sangat cocok dalam teori ini karena penerapan *green accounting* merupakan upaya untuk meningkatkan kepuasan para *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan menjadi ramah lingkungan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, *material flow cost accounting* juga berkaitan dengan teori ini karena manfaat penggunaannya dapat berkontribusi pada peningkatan laba dan produktivitas perusahaan sehingga teori ini dapat menunjang kesejahteraan *stakeholder*. *Teori stakeholder* juga diterapkan dalam variabel *leverage* karena semakin besar suatu perusahaan alhasil terus menjadi banyak pihak- pihak yang bakal jadi bagian dari stakeholder alhasil perusahaan bakal mengalami kenaikan dari bidang kenaikan modal atau investasi.

2. *Legitimacy Theory*

Theory Legitimacy ialah teori yang dipakai buat menerangkan yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dan wilayah sosial. Teori legitimasi ini berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, dimana perusahaan ialah organisasi yang harus memiliki kesesuaian norma sosial dengan masyarakat yang dapat membuat perusahaan semakin legitimate. Industri bakal memberi tahu kegiatan sosial yang dijalani supaya bisa mendapatkan pengakuan serta diterima oleh warga yang bisa menjamin kesinambungan hidup perusahaan dengan membatasi teori legitimasi dari aktivitas perusahaan oleh kontrak sosial.⁴ menurut teori legitimasi, sebuah perusahaan hanya dapat

³Selipiyanti and Fakhroni, “Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development.”

⁴Ahmadani Syah Melenio Rohim and Pancawati Hardiningsih, “Implementasi Green Accounting Rumah Sakit Umum Daerah R.A.

bertahan jika masyarakat merasa beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang sebanding dengan yang dianut oleh masyarakat. Akibatnya, para pelaku usaha berupaya untuk menyesuaikan kondisinya dengan hukum yang berlaku dimasyarakat agar diterima di lingkungan sekitarnya.⁵

Teori legitimasi berkaitan kuat dengan teori stakeholder. Teori ini menerangkan kalau menjamin operasi perusahaan yang berada dalam batas dan norma yang berlaku dimasyarakat untuk perusahaan yang berkelanjutan. Teori legitimasi secara perspektif dapat diartikan kalau perusahaan akan sukarela memberitahukan kegiatannya bila manajemen mengira perihal tersebut merupakan yang diharapkan perusahaan.⁶ Dalam teori ini menerangkan kalau perusahaan memiliki kontrak sosial dalam menyesuaikan perusahaan tersebut dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Bentuk yang dijalankan perusahaan ialah melakukan kegiatan operasional yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat sekitar serta usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat disekitar perusahaan yang beroperasi.⁷

Upaya untuk memberikan keterbukaan data yang dikatakan tidak cuma berbentuk data finansial industri saja, namun industri pula diinginkan pula mengatakan data hal efek sosial serta lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Sehingga dalam pendekatan legitimasi terkait *green accounting* dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu entitas.⁸ Melalui teori ini peneliti mau memandangi sepanjang mana industri bisa penuh ekspektasi sosial dengan memandangi pandangan area serta sosial yang tercantum dalam konsep *green accounting* dan searah dengan konsep pembangunan yang berkepanjangan sehingga tidak cuma

Kartini Jepara,” *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2022): 45–53, <https://doi.org/10.31942/akses.v17i1.6510>.

⁵Nindita and Y. Agus Bagus Budi N, “Jurnal Akuntansi Dan Pajak,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 22 (2022): 1–13.

⁶ Sri Rokhlinasari, “Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan,” *Al-Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah* 7, no. 1 (2016): 1–11, www.bi.go.id.

⁷Abdullah and Amiruddin, “Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan.”

⁸ Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi yang Listing di Bursa Efek, Risqi Amaliyah, and Puspawati, “Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja.”

memprioritaskan penanam modal saja yang dalam tujuannya pada profit entitas semata.⁹

Hubungan teori legitimasi dengan *sustainability* yaitu teori ini dapat memberikan motivasi kepada perusahaan atau manager dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan. Selain itu, *green accounting* juga berkaitan dengan teori legitimasi karena teori ini yang diperlukan masyarakat yang mana perusahaan beroperasi, serta kegagalan untuk bisa mengungkapkan dalam mempunyai implikasi yang merugikan perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan dianggap memiliki citra baik dimata masyarakat dengan memiliki kepedulian yang lebih terhadap lingkungan sekitar, sehingga dapat membantu melakukan pembangunan yang berkelanjutan. *Material flow cost accounting* juga berkaitan dengan teori legitimasi dikarenakan instrumen penting untuk manajemen *green accounting*, *material flow cost accounting* meningkatkan transparansi prosedur pemanfaatan bahan baku, sehingga teori ini cocok untuk upaya dalam memberikan transparansi informasi yang diungkapkan. Teori legitimasi ini juga perlu diterapkan pada variabel penelitian *leverage* dikarenakan perusahaan akan memiliki hutang yang tinggi alhasil akan memiliki finansial resiko yang tinggi pula sehingga mengakibatkan penurunan kepercayaan pihak lain.

3. *Corporate Sustainability*

Kondisi perekonomian yang sulit ini, sebuah manajemen perusahaan akan tertarik untuk menyisihkan problem keberlanjutan (*sustainability*). Semua terfokus pada upaya agar perusahaan dapat bertahan hidup saat kondisi dimana permintaan menurun dan biaya semakin tinggi. Tetapi, Perusahaan pada situasi saat ini memerlukan pemikiran yang non konvensional dan kreatif. Hal tersebut mencari cara yang belum pernah terfikirkan untuk memperoleh dan membiayai posisi dipasar guna untuk dapat membedakan perusahaan dan pesaingnya.¹⁰ Kelangsungan hidup dan kesejahteraan yang dibutuhkan manusia, yang berdampak pada lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung, disebut sebagai keberlanjutan. Pemenuhan kebutuhan ekonomi, social, dan kebutuhan lainnya baik untuk generasi sekarang maupun yang akan

⁹Dewi Linawati et al., “The Effect of Biological Asset Intensity and Green Accounting On The Financial Performance Of Agricultural Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2017-2019,” vol. 5, 2022, <https://proper.menlhk.go.id/>.

¹⁰Rifandi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

datang dimungkinkan melalui keberlanjutan, yang menjunjung tinggi dan memelihara lingkungan yang memungkinkan alam dan manusia hidup berdampingan secara damai.

Lima faktor yang ikut berperan ketika sebuah perusahaan bekerja untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan ialah keberlanjutan ekonomi, analisis lingkungan, indicator social, indicator yang dipilih secara acak, dan bahan serta sumber daya yang digunakan.¹¹ untuk memenuhi permintaan saat ini tanpa membahayakan potensi mereka untuk memenuhi keinginan mereka sendiri di masa depan, keberlanjutan perusahaan menjadi factor dalam perkembangannya. Kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup tergantung pada berapa banyak uang yang dihasilkannya. Pendapatan ini akan menjadi tujuan utama didirikannya suatu perusahaan.

Menurut teori ekonomi islam, suatu perusahaan dapat dikatakan berkelanjutan jika tujuan utamanya yakni untuk mencapai kesejahteraan. . Dimana kesejahteraan dalam ekonomi Islam disebut dengan falah. Al-falah diartikan sebagai keberuntungan, menang, dengan mendapat kenikmatan akhirat. Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, Al-Qur'an dan Hadist menjadi pedoman bagi umat Islam, tergantung hubungan ada tidaknya manusia dengan tuhan dan manusia dengan sesamanya. Islam telah membangun system yang komprehensif yang memuat aturan-aturan yang harus diikuti oleh perilaku manusia terhadap orang lain dan dirinya sendiri karena islam tidak memisahkan agama dari ranah kehidupan sosial .¹²

Pemenuhan kebutuhan dan bukan pemuasan kepuasan atau keinginan, khususnya melalui kegiatan social ekonomi, merupakan beberapa factor pendorong pembinaan kesejahteraan masyarakat dalam konteks islam, dan sebagai tujuan ekonomi yang sempurna, mencapai tujuan tersebut merupakan salah satu tugas agama. Menurut Islam, bekerja berarti mengurus kebutuhan pokok, kebutuhan keluarga, kebutuhan jangka panjang, bantuan sosial

¹¹Putu Purnama Dewi and Wardani Wardani, "Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 5 (2022): 1117, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>.

¹²Awaluddin Awaluddin et al., "Developmental Model of Islamic Microfinance Institution in Minangkabau Muslim Community Using Analytical Network Process (ANP)," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 7, no. 1 (2021): 84, https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v7i1.4306.

yang dijalankan dengan cara Allah, dan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan. Distribusi kekayaan dapat mengontrol kesejahteraan dalam Islam untuk memastikan kalau kebutuhan setiap orang akan alhasilnan, pakaian, dan tempat tinggal terpenuhi secara seimbang. situasi di mana kehormatan, harta benda, pikiran, dan jiwa manusia dilindungi dan didukung. Kesejahteraan ekonomi islam karenanya memenuhi semua persyaratan untuk tuntutan material dan spiritual.¹³ Al-Ghazali menegaskan kalau kesejahteraan masyarakat bertumpu pada penyediaan dan penegakan lima kebutuhan, yaitu :¹⁴

1. Teologi
2. Jiwa atau kehidupan
3. Keturunan atau garis keturunan
4. Harta atau kekayaan
5. Cerdas atau rasional

Adapun indikator *corporate sustainability* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, serta teknologi.¹⁵

Keterangan :

Ekonomi = Investasi + Laba + Penjualan

Sosial = Biaya lingkungan + Gaji + Pesangon

Lingkungan = Biaya pengolahan limbah + Utilitas

Teknologi = Biaya persediaan + Biaya Pengembangan

4. *Green Accounting*

Green accounting ialah suatu ilmu akuntansi yang berhubungan dengan pelestarian akuntansi dengan mengungkapkan biaya-biaya.¹⁶ Prinsip *green accounting* ini mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. *Green accounting* ialah aktivitas mengumpulkan, memperkirakan, menganalisis dan menyiapkan laporan baik data finansial maupun lingkungan dengan tujuan untuk mengurangi efek biaya dan lingkungan.¹⁷ *Green accounting* ialah akuntansi yang memasukkan dan menghitung biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi sebab aktivitas

¹³Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah," *Kencana*, 2014, 104.

¹⁴Muhammad Syahbudi, "Ekonomi Makro Perspektif Islam," *Diklat Ekonomi Makro Perspektif Syariah*, 2018, 236.

¹⁵Marota, Marimin, and Sasongko, "Perancangan Dan Penerapan Material Flow Cost Accounting Untuk Peningkatan Keberlanjutan Perusahaan PT XYZ."

¹⁶Selpiyanti and Fakhroni, "Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development."

¹⁷Yassirli Amria Wilda dan Ahmad Sunoko, "Volume. 5 Nomor. 2 Tahun.2020," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5 (2020), file:///C:/Users/inside/Downloads/135-Article Text-347-1-10-20210130.pdf.

operasional perusahaan yang berefek pada lingkungan hidup dan masyarakat. Dengan melakukan tindakan lingkungan dari perspektif konsekuensi biaya atau keuntungan, *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan.¹⁸

Aniela, mendefinisikan *green accounting* sebagai akuntansi yang mengakui, menyajikan, mengukur dan mengungkapkan pengeluaran yang terkait dengan aktivitas bisnis yang berdampak pada lingkungan.¹⁹ Sangat penting bagi bisnis atau organisasi lain untuk dapat meningkatkan upaya mereka untuk mempertimbangkan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Potensi untuk mengurangi masalah yang dihadapi perusahaan didorong oleh adopsi ide akuntansi lingkungan..

Peran internal dan eksternal organisasi keduanya memiliki peran dalam signifikansi prosedur akuntansi lingkungan. Sektor pelaporan keuangan perusahaan, dimana pelaporan keuangan menawarkan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan tentang penggunaan sumber daya ekonomi yang dipercayakan kepada mereka, terkait dengan fungsi eksternal. Fungsi internal, disisi lain berhubungan dengan pihak internal perusahaan itu sendiri merupakan alat manajemen yang digunakan oleh manajer perusahaan. Pemimpin perusahaan bertanggung jawab untuk membuat pilihan dalam hal ini.²⁰

Peraturan yang mengatur berhubungan dengan akuntansi lingkungan ialah : (1) Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006, (2) UU No.23 Tahun 1997, (3) UU No.40 Tahun 2007, (4) PSAK No 32 (Akuntansi Penembakan) dan 33 (Akuntansi Umum Pertambangan) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.²¹ Undang-undang ini menjelaskan kalau hukuman akan dikenakan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang relevan untuk pelanggaran yang mengakibatkan degradasi dan kerusakan

¹⁸Santi Rahma Dewi, "Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu Di Sidoarjo," *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 2016, 497–511.

¹⁹Riau Kepulauan, "Green Accounting," *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility* 6, no. 2 (2013): 1286–1286, https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807.

²⁰U D Santoso et al., "3 1,2,3" 13, no. 2 (2018): 300–311.

²¹Sunarmin Sunarmin, "Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution," *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan* 1, no. 2 (2020): 135–41, <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.862>.

lingkungan. Selain itu, ini mengharuskan bisnis untuk menganggarkan tanggung jawab social dan lingkungan. Selain itu, mengamanatkan kalau laporan tahunan tentang tata kelola perusahaan mencakup tindakan yang diambil dan biaya yang dikeluarkan.

Secara umum, *green accounting* didasarkan pada empat prinsip utama, diantaranya sebagai berikut:²²

- a. Jika dianggap mampu menawarkan keuntungan finansial dan non-finansial yang signifikan, pengorbanan sumber daya finansial yang dijalankan organisasi untuk menerapkan bisnis hijau, ekonomi hijau, CSR, dan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat diakui sebagai suatu pengorbanan investasi. Tentunya untuk organisasi perusahaan saat ini dan yang akan datang.
- b. Jika pengorbanan sumber daya ekonomi hijau, bisnis hijau, CSR atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dianggap memiliki manfaat ekonomi potensial serta manfaat non-ekonomi masa depan yang cukup pasti, prinsip pencocokan antara manfaat biaya dan komitmen usaha terhadap kurban diterapkan tidak hanya pada periode akuntansi pada saat yang sama, tetapi untuk periode berikutnya.
- c. Proses akuntansi yang melibatkan pengukuran nilai, pengakuan, pengikhtisaran, pencatatan, pengungkapan, dan pelaporan informasi akuntansi, harus mengintegrasikan informasi keuangan, social, dan lingkungan untuk memberikan informasi akuntansi yang komprehensif, relevan, dan akurat kepada pengguna untuk mengevaluasi baik informasi non ekonomi dan pengambilan keputusan ekonomi.
- d. Mengintegrasikan informasi akuntansi keuangan, lingkungan dan social yakni tujuan utama dari akuntansi lingkungan. Sebelum membuat keputusan ekonomi dan non-ekonomi strategis, taktis, dan operasional, pemangku kepentingan dan pengguna lain dapat menggunakan keandalan untuk membantu mereka menilai kinerja dan nilai perusahaan, risiko dan peluang pertumbuhan perusahaan, kualitas manajemen entitas perusahaan, dan keberlanjutan perusahaan.

Semua biaya lingkungan didefinisikan secara tepat dan dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan melalui akuntansi lingkungan. Jika biaya ini didefinisikan dengan jelas,

²²Andreas Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, Dan Aplikasi*, 1st ed. (Jakarta: Jakarta: Salemba Empat, 2018).

bisnis lebih mungkin memanfaatkan peluang untuk mengurangi dampak lingkungannya. Menerapkan akuntansi hijau memiliki keuntungan sebagai berikut :²³

- a. Perkiraan biaya produksi actual perusahaan yang lebih akurat dimaksudkan untuk menaikkan harga dan meningkatkan profitabilitas.
- b. Menetapkan biaya sebenarnya dari fasilitas, system, proses, dan produk dan menetapkan biaya yang termasuk dalam lingkup manager.
- c. Membantu manajer dalam mengidentifikasi area operasional dimana biaya dapat dipotong dan standar lingkungan dan kualitas dapat dinaikkan.
- d. Mendukung tindakan lingkungan yang terkait dengan kualitas atau efektivitas biaya.
- e. Memotivasi staff untuk mencari cara yang kreatif untuk mengurangi biaya-biaya lingkungan.
- f. Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya, mendaur ulang atau mengidentifikasi pasar bagi limbah.
- g. Meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan, keselamatan kerja dan kesehatan.

Penerapan *green accounting* bertujuan sebagai alat bagi manajemen dan para *stakeholder* dalam mengetahui kegiatan perusahaan untuk menangani kerusakan lingkungan dan tanggung jawab 2011legal perusahaan.²⁴ Selain itu pengembangan *green accounting* dapat berguna untuk mendorong perusahaan dalam mengeluarkan laporan lingkungan yang transparan, serta sebagai salah satu strategi dalam menjalin hubungan dengan kelompok masyarakat di sekitar aktivitas usaha. Perusahaan yang telah menerapkan *green accounting* dinilai mempunyai nilai kepercayaan yang lebih tinggi di masyarakat 2011legal20ng perusahaan yang belum menerapkan *green accounting*. Entitas yang mengungkapkan laporan mengenai tanggung jawab lingkungannya akan mendorong konsumen dalam memilih atau memakai produk yang dimiliki entitas tersebut. Selain itu perusahaan yang berkomitmen dalam menerapkan *green accounting* akan melihat kalau perusahaan tersebut tidak

²³Arfan Iksan, "Akuntansi Lingkungan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 1, no. 9 (2008): 0–10.

²⁴Abdullah and Amiruddin, "Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan."

lepas tangan terhadap efek dari aktivitas usahanya, hal inilah yang dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan dari masyarakat.²⁵

Menurut Lako dalam konsep *green accounting* terdapat kriteria umum pada penyajian informasinya, kriteria ini terbagi menjadi lima yaitu :²⁶

- a. Terintegrasi dan akuntabel, artinya informasi yang disajikan harus terintegrasi dan dapat dipertanggungjawabkan hasil perhitungannya yang berkaitan dengan informasi keuangan, 211lega maupun lingkungan dalam laporan keuangan.
- b. Relevan, artinya penyajian informasinya harus sesuai pada kebutuhan *stakeholder* untuk mengambil keputusan. Sehingga informasi yang disajikan harus tepat waktu, dan memiliki nilai konfirmatori dan nilai prediktif.
- c. Reliabel, artinya informasi yang disajikan harus valid dan dapat dipercaya oleh pemakaiannya, sehingga dapat dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu informasi yang disajikan harus bersifat terpercaya, dan akurat.
- d. Transparan, artinya informasi yang disajikan harus lengkap dan jujur.
- e. Keterbandingan, artinya informasi yang ditampilkan harus dapat dibandingkan dengan periode terdahulu maupun selanjutnya.

Secara garis besar komponen yang ada pada konsep *green accounting* tidak berbeda jauh dengan akuntansi konvensional, terutama pada penyusunan laporan keuangan. Selama ini akuntansi konvensional dijadikan acuan oleh IAI dan diatur SAK, biasanya laporan akuntansi konvensional terdiri atas aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, serta keuntungan. Menurut Lako di dalam *green accounting* ada penambahan akun pada laporan keuangan yang akan membedakannya dengan akuntansi konvensional, yaitu :²⁷

- a. Akun aset yang menerapkan *green accounting*

Nantinya terdapat akun baru seperti investasi lingkungan dan 211lega, investasi hijau, investasi *corporate social responsibility*, dan aset sumber daya alam yang diletakkan di

²⁵Akuntansi et al., "PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING (MFCA) TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT."

²⁶Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, Dan Aplikasi*.

²⁷Lako.

bawah aset tetap. Selanjutnya susunan aset perusahaan pada konsep *green accounting* terdiri atas aset tetap, aset sumber daya alam, aset tidak berwujud, aset 22Ilega, investasi lingkungan dan 22Ilega, investasi finansial, serta aset lain-lain.

b. Akun kewajiban yang menerapkan *green accounting*

Nantinya terdapat akun baru seperti kewajiban 22Ilega, dan kewajiban lingkungan yang sifatnya kontingen. Akun ini muncul sebab aktivitas perusahaan yang menyebabkan kerugian bagi masyarakat maupun lingkungan. Kewajiban 22Ilega dan kewajiban lingkungan ini dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang menyesuaikan komitmen yang telah dipilih perusahaan.

c. Akun modal yang menerapkan *green accounting*

Nantinya akan muncul akun baru yaitu donasi CSR. Akun ini muncul dari permintaan pemilik atau investor untuk melaksanakan kegiatan CSR, dananya bersumber dari saldo laba yang sudah menjadi hak pemilik modal atau dari laba bersih sesudah pajak, oleh sebab itu sering dianggap sebagai amal. Seringnya biaya CSR ini tidak ditampilkan kepada publik pada saat penerbitan laporan keuangan, namun dalam konsep *green accounting* biaya ini bisa ditampilkan pada akun donasi CSR sebagai pengurangan nilai modal pemilik, dan agar laporan tersebut semakin transparan sehingga harapannya dapat mendatangkan manfaat di masa yang akan datang. Letak akun tersebut di bawah nilai ekuitas.

d. Akun beban yang menerapkan konsep *green accounting*

Nantinya akan muncul akun baru yaitu biaya 22Ilega, biaya lingkungan, maupun biaya penghijauan perusahaan yang sifatnya periodik maupun temporer. Biaya ini bisa didapat dari bantuan 22Ilega, daur ulang limbah, audit lingkungan, kerusakan lingkungan yang ditimbulkan, dan biaya-biaya lain yang timbul dari aktivitas perusahaan di lingkungan maupun 22Ilega. Nantinya struktur biaya pada laporan kinerja laba rugi yang menerapkan *green accounting* akan berisi biaya lingkungan dan 22Ilega, biaya operasional, biaya produksi, serta biaya lain-lain.

Pendekatan ekonomi Islam pada akuntansi hijau berpendapat kalau alam semesta yakni realitas asli. Artinya, alam semesta bukanlah sesuatu yang palsu, atau fiksi dari alam lain, melainkan sesuatu yang asli dan objektif. Keberadaan alam ini tidak diyakini ada dengan sendirinya; sebaliknya, itu diciptakan dan dijaga oleh Allah, dan semua urusan diatur di dalamnya.

Akibatnya, lingkungan yang merupakan fakta aktual, harus dikontrol dan dilestarikan dengan hati-hati. Kerusakan lingkungan memiliki dua penyebab: penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Kerusakan ekosistem yang tidak dapat langsung dikaitkan dengan manusia, seperti yang disebabkan oleh gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dll. contohnya membuang sampah sembarangan, menebang hutan 23legal, membendung aliran sungai, dll.

Adapun penyebab yang bersifat non-fisik antara lain sebagai berikut:²⁸

a. *Tabzir*

Istilah *Tabzir* berasal dari akar bahasa arab *tafriq*, yang aslinya berarti membiarkan dan menyamai benih. Kemudian, istilah ini dipakai buat merujuk pada semua jenis pemborosan keuangan. Dalam hubungannya dengan bangsa dan masyarakat. Jika dijalankan dengan semangat berbakti kepada Allah dan demi kebaikan semua, *tabzir* bukanlah memaksimalkan potensi alam semesta.

b. *Israf*

Israf ialah sikap yang mendorong selubung dalam segala perilakunya. Secara teori, salah satu sikap negative yang ditimbulkan oleh hawa nafsu yakni sikap *israf*. Dengan kata lain, seseorang memiliki kecenderungan untuk menyimpang dari garis kebenaran dan keadilan ketika mereka tidakmampu mengelola dorongan hati mereka.

c. *Itraf*

Asal mula *mutraf* yakni *atraf*-*yutrifu*. *atraf*-*yutrifu* awalnya berarti kesenangan, makanan lezat, dan sesuatu yang telah diubah menjadi keagungan. *Mutraf* ialah orangyang bertindak semena-mena karena keagungan dan kekayaan yang dimilikinya serta kemampuannya dalam menekan.

Pengeluaran baiaya lingkungan perusahaan dapat dipakai buat mengidentifikasi indicator pengukuran *green accounting*. Alokasi kas untuk inisiatif CSR dalam laporan keuangan perusahaan merupakan indikasi yang jelas perhitungan akuntansi lingkungan dari biaya lingkungan yang dimasukkan dalam laporan

²⁸Ara Hidayat, "Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 373, <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>.

tersebut. Program dana CSR dibandingkan dengan laba bersih perusahaan untuk menetapkan biaya lingkungan.²⁹

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

5. *Material Flow Cost Accounting*

Perkembangan dunia yang kian maju memunculkan banyak ilmu-ilmu baru yang bermanfaat, terkhusus dalam dunia akuntansi. Salah satunya yaitu *material flow cost accounting* (MFCA) yang merupakan alat untuk menghitung penggunaan bahan baku agar penggunaannya dapat efisien, sehingga dapat mengurangi beban bahan baku produksi sekaligus mengurangi limbah yang dapat mencemarkan lingkungan. Biaya produksi menjadi fokus utama yang harus diperhatikan setiap perusahaan.³⁰ *Material Flow Cost Accounting* pertama kali ditemukan di Jerman oleh Bernd Wagner bersama koleganya, kemudian dikembangkan lebih luas di Jepang pada tahun 2000.³¹ *Material flow cost accounting* dirancang untuk membantu entitas dalam meningkatkan kekuatan perusahaan dalam menghadapi persaingan, mengurangi dampak kerusakan lingkungan, serta mengembangkan teknologi pengolahan bahan baku. Sedangkan *material flow cost accounting* dapat mengurangi biaya kerugian akibat penggunaan bahan baku yang tidak tepat guna, harapannya perusahaan mampu mengurangi limbah yang akan dihasilkan.

Material flow cost accounting yakni alat perhitungan yang dapat membantu pihak manajemen dalam memaksimalkan penggunaan bahan baku, sekaligus membantu mengurangi limbah. Proses produksi yang tepat sasaran akan mewujudkan penggunaan bahan baku secara bijaksana. Secara harfiah *material flow cost accounting* dianggap dapat membantu

²⁹Husnah Nur Laela Ermaya and Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri, "The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan* 1, no. 2 (2020): 74–83, <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.857>.

³⁰Marota, Marimin, and Sasongko, "Perancangan Dan Penerapan Material Flow Cost Accounting Untuk Peningkatan Keberlanjutan Perusahaan PT XYZ."

³¹Loen, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi."

perusahaan menghasilkan limbah yang benar-benar bermanfaat.³² Sehingga disimpulkan kalau *material flow cost accounting* yakni alat perhitungan yang dapat membantu pihak manajemen dalam mengalokasikan penggunaan bahan baku secara efektif dan efisien. Penggunaan energi dan bahan baku agar sesuai konsep *material flow cost accounting* dapat berjalan, perusahaan harus menerapkan beberapa prinsip yaitu:³³

- a. Perusahaan harus mengerti berapa banyak kebutuhan bahan baku dan energi untuk setiap proses produksi
- b. Perusahaan dapat membandingkan informasi secara fisik dengan informasi moneter
- c. Perusahaan harus memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan keberadaan data fisik
- d. Perusahaan harus memprediksi besaran kerugian yang akan didapatkan secara material

Konsep *material flow cost accounting* didapat dari penerapan *flow management* yang berfungsi sebagai proses pengawasan terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Unsur yang menjadi fokus dalam perhitungan *material flow cost accounting* terdapat dalam:³⁴

a. Bahan Baku

Komponen yang termasuk dalam komponen bahan baku yakni semua biaya yang akan digunakan dalam proses produksi awal hingga akhir yang nantinya akan menjadi produk. Komponen tersebut dapat berupa bahan baku utama, bahan baku pendukung, katalisator, ataupun bahan baku yang dipakai buat pembuatan produk dan nantinya akan dipasarkan. Oleh sebab itu semua bahan baku yang tidak menjadi bagian akhir produk akan dianggap sebagai kerugian.

b. Arus atau Aliran

Dalam unsur ini menerangkan kalau setiap aliran penggunaan bahan baku dan energi untuk pembuatan produk akan selalu ditelusuri dan dijalankan analisa. Aliran penggunaan bahan baku dalam produksi terlihat pada setiap *line* yang menjadi *quantity center*.³⁵

³²Abdullah and Amiruddin, "Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan."

³³Afian dkk (2020)

³⁴Afian dkk (2020)

³⁵Abdullah and Amiruddin, "Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan."

c. Akuntansi Biaya

Setiap pengukuran *material flow cost accounting* di dalam perhitungan penggunaan baku selama proses produksi akan ditulis dalam satuan fisik (contoh: volume produksi, dan massa produksi) hal ini bertujuan untuk menetapkan alokasi biaya produksi. Biaya yang terkait yakni biaya bahan baku, biaya energi, biaya mesin, dan biaya penanganan limbah. Hal ini perlu dijalankan sebab untuk mengetahui apakah perusahaan telah menerapkan *material flow cost accounting* tidak dapat diukur hanya dari biaya bahan baku saja namun perlu memperhitungkan biaya lain yang berhubungan dengan proses produksi.

Agar penerapan *material flow cost accounting* dapat berjalan lancar ada beberapa elemen yang harus diperhatikan, yaitu:³⁶

a. Pusat Kuantitas

Pusat kuantitas merupakan proses pada saat bahan mentah diubah menjadi produk, pusat kuantitas dapat lebih dari satu pengukuran, tergantung pada besarnya kerugian dalam unit produksi. Proses ini dapat diukur dengan melihat data manajemen produksi, pencatatan biaya produksi, dan informasi lain yang berhubungan dengan kuantitas.

b. Keseimbangan Bahan Baku

Sesuai konsep *material flow cost accounting* yang menerapkan keefisienan dalam bahan baku produksi alhasil produksi yang dihasilkan harus seimbang dengan bahan baku yang telah digunakan. Untuk itu perlu adanya konfirmasi mengenai *input* bahan baku, persediaan awal dan akhir, serta *output* yang dapat berupa produk maupun limbah.

c. Perhitungan Biaya

Untuk menetapkan *material flow cost accounting* menggunakan empat komponen biaya yaitu:

1) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku dapat berupa biaya yang dipakai buat membentuk produk

2) Biaya Energi

Biaya energi dapat berupa biaya listrik, air, bahan bakar kendaraan.

³⁶Afian dkk (2020)

3) Biaya Sistem

Biaya sistem merupakan biaya yang dipakai buat proses produksi namun tidak dimasukkan dalam biaya bahan baku, biaya energi, maupun biaya penanganan limbah

4) Biaya Penanganan Limbah

Biaya penanganan limbah timbul karena adanya kerugian material akibat *output* yang dihasilkan tidak dipasarkan atau diolah kembali.

Ada berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang menyoroti pentingnya operasi manufaktur, dan Allah SWT memberikan fasilitas yang luar biasa, menurut perspektif ekonomi Islam pada *material flow cost accounting*, yang semuanya berkontribusi pada arus material akuntansi biaya dari sudut pandang ekonomi Islam. Islam menciptakan barang yang tidak hanya dimaksudkan untuk penggunaan pribadi atau perdagangan eceran. Islam secara umum melarang kegiatan produksi yang selain untuk memenuhi tujuan ekonominya, juga memiliki fungsi social. Oleh karena itu, untuk memenuhi fungsi social kegiatan produksi harus menghasilkan *surplus*.³⁷ Menurut sudut pandang yang berbeda, tujuan manufaktur dari perspektif Islam yakni untuk memberikan masalah sebanyak mungkin kepada pelanggan melalui penyediaan barang dan jasa. Dasar-dasar perspektif ekonomi Islam serupa dengan sistem ekonomi Barat, satu-satunya perbedaan yang signifikan yakni prinsip-prinsip yang dijunjungnya.³⁸

Indikator pada pengukuran variabel *material flow cost accounting* ialah biaya produksi. Biaya produksi ialah biaya yang terjadi pada fungsi produksi. Fungsi produksi ialah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategi perusahaan. Pada dasarnya masalah yang sering terjadi dalam suatu perusahaan yakni perencanaan biaya oleh suatu perusahaan.³⁹

³⁷Mustafa Edwin Nasution, "Bf - B_1_a_1_1_Pengenalan_Eksklusif_Mustafa_E_Nasution_50_Persen.Pdf," 2006.

³⁸Muhammad Turmudi, "PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Muhammad Turmudi," *Islamadina* 18, no. 1 (2017): 37.

³⁹Marota, Marimin, and Sasongko, "Perancangan Dan Penerapan Material Flow Cost Accounting Untuk Peningkatan Keberlanjutan Perusahaan PT XYZ."

6. *Leverage*

Leverage ialah rasio yang digunakan dalam mengukur aset suatu perusahaan dengan dibiayai menggunakan hutang. Perusahaan akan memiliki ketergantungan yang tinggi apabila rasio *leverage* yang dihasilkan akan semakin tinggi.⁴⁰ *Leverage* mendeskripsikan seberapa pendanaan entitas yang berasal dari hutang. Dalam memenuhi operasional maupun investasi entitas alhasil penggunaan utang dapat digunakan oleh entitas. Biaya tambahan atas pinjaman atau utang tersebut akan muncul apabila entitas digunakan oleh utang yang disebut dengan beban bunga. Utang entitas yang tinggi akan mengakibatkan beban bunga yang tinggi pula. Bunga atas pinjaman ialah *deductible expense* yang menimbulkan menurunnya laba kena pajak. Menurunnya besarnya pembayaran pajak disebabkan oleh berkurangnya laba fiskal.⁴¹ Mengembalikan sumber dana yang eksternal yang diperoleh dengan cara meminjam merupakan tanggung jawab dari perusahaan. Dalam mengendalikan usahanya agar dapat bertahan alhasil perusahaan akan melakukan pinjaman terkait dengan kebutuhan. Penurunan laba yang diperoleh perusahaan disebabkan karena penggunaan hutang yang terlalu banyak merupakan aktivitas yang tidak baik. Agar dapat meminimalkan terjadinya resiko yang timbul dari penggunaan hutang yang tidak terkontrol alhasil manajemen perusahaan harus memperhatikan pemakaian hutang dengan sebaik mungkin. Keputusan dalam penggunaan hutang yang meningkat berakibat meningkatkan nilai perusahaan disebabkan adanya efek penghematan pajak. Hal tersebut dapat menaikkan total laba yang diperoleh, oleh karenanya total deviden yang bagikan setiap lembar saham menjadi tinggi. Dalam meningkatkan nilai perusahaan alhasil kemakmuran pemegang saham dapat terpenuhi.⁴²

⁴⁰Akuntansi and Vol, "3223-Article Text-12275-1-10-20220720."

⁴¹Heru Harmadi Sudibyo, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2022): 78–85, <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>.

⁴²Fanny Richa Noviyanti, Eva Anggara, and Ibnu Muttaqin, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal PERMANA* 9 (2017): 74–92.

Leverage dapat dianalisis menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan melihat presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. *Leverage* menggambarkan sejauh mana asset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Financial leverage* dihitung dengan *debt to total asset* yang dihasilkan dari total utang dibagi dengan total aktiva. Dalam menghindari pelanggaran perjanjian hutang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut. Ketika melunasi kewajiban perusahaan dengan menggunakan asset yang dimiliki agar Teknik perusahaan melakukan pemerataan laba. Perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan sehingga mengakibatkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi.⁴³

Kreditor sering memperhatikan besarnya risiko ini dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi mengidentifikasi risiko perusahaan yang tinggi pula. Akan tetapi, dengan tingkat laba yang tinggi alhasil risiko perusahaan akan kecil.⁴⁴ Hal ini yang memicu manajemen untuk mengurangi risiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat keuangan perusahaan dengan berbagai cara agar terhindar dari risiko yang mungkin terjadi. Kepentingan kreditor dalam melindungi perusahaan yaitu dengan mengikat sebuah perjanjian hutang jangka panjang. Kreditor biasanya membatasi pembayaran pembelian saham beredar, deviden, dan penambahan utang menjamin pembayaran pokok bunga dan hutang. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mengurangi hutang, sehingga untuk membiayai investasinya.⁴⁵ Indikator yang dipakai untuk mengukur *Leverage* yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR disebut juga sebagai rasio yang tujuannya

⁴³Nur Salma and Tiara Januar Riska, "Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI," *Competitive* 14, no. 2 (2020): 84–95, <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>.

⁴⁴Nur Hannah Luviani and Udi Pramiudi, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 2 (2020): 187–96, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.377>.

⁴⁵Michell Suharli, "STUDI EMPIRIS MENGENAI PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN HARGA SAHAM TERHADAP JUMLAH DIVIDEN TUNAI (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003)," *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi* 6, no. 2 (2010): 243–56.

melihat perbandingan atas hutang perusahaan, dengan diperoleh perbandingan total hutang dibagi dengan total asset. Semakin rendah rasio ini, semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Hutang yang dimaksud yakni semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun panjang. *Debt to asset ratio* memiliki standar senilai 35% yang artinya jika DAR tersebut kurang dari 35% alhasil entitas berada dalam kategori baik. Rumus yang dipakai buat menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) yakni:⁴⁶

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

7. *Resource Efficiency*

Resource Efficiency yakni nilai potensial yang dimiliki suatu unsur tertentu dalam kehidupan yang diproses sesedikit mungkin untuk memberikan hasil terbaik. sumber daya dapat bersifat non fisik maupun fisik. Berikut ini yakni beberapa masalah yang terjadi pada *resource efficiency*.⁴⁷

- a) Posisi keuangan yang kuat (*Financial strength*).
- b) Kemampuan produksi yang fleksibel dan mumpuni
- c) Kekuatan pemasaran (*Marketing strength*).

Resource efficiency mengacu pada nilai komponen tertentu dalam kehidupan yang memerlukan sedikit pemrosesan untuk mendapatkan hasil terbaik. Sumber daya datang dalam bentuk fisik maupun non fisik. Karena sejumlah besar uang diperlukan untuk meluncurkan jenis bisnis tertentu, termasuk penelitian dan pengembangan riset pemasaran, fasilitas manufaktur, dan periklanan, penelitian ini berupaya menetapkan efisiensi sumber daya dal hal kekuatan finansial. Indikator *resource efficiency* ialah produktivitas bahan, produktivitas air, dan produktivitas energi. *Resource efficiency* merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam diantaranya ialah bahan, air, dan energi. Peningkatan efisiensi tersebut pada gilirannya memungkinkan penggunaan sumber daya alam yang lebih produktif, mengurangi sampah, limbah cair dan emisi udara yang dihasilkan. Selanjutnya, mampu memperbaiki kualitas

⁴⁶Salma and Riska, “Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI.”

⁴⁷Loen, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi.”

lingkungan bagi masyarakat agar lingkungan tetap terjaga.⁴⁸ Sedangkan penelitian lain menerangkan kalau indikator *resource efficiency* ialah *supply chain* yang artinya jaringan yang menghubungkan perusahaan dengan *supplier*-nya guna tujuan produksi barang yang akan dijual ke pelanggan. Rangkaian umum dalam *supply chain* mencakup penyediaan barang dasar yang akan diolah menjadi barang jadi.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Penerapan <i>Material Flow Cost Accounting</i> dan <i>green accounting</i> untuk <i>Sustainable Development</i> , oleh Michele Loen	Studi ini dijalankan bisnis tekstil yang berbasis di Indonesia. Perusahaan sampel diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 13 perusahaan semen di Indonesia tahun 2017 yang terdaftar di Asosiasi Semen Indonesia, dari 13 kuesioner yang disebarkan hanya 5 responden yaitu PT Semen Jawa, PT Semen Bosowa Maros yang berpengaruh positif pada aliran biaya material untuk pembiayaan pembangun	- Dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel leverage sebagai variabel independen. - Penelitian selanjutnya menambahkan variabel intervening yaitu variabel <i>Resource Efficiency</i> Sebagai Variabel Pemoderasi - Penelitian ini

⁴⁸Rachmawati and Karim, "Pengaruh Green Accounting Terhadap MFCA Usaha Serta Resource Rachmawati and Karim, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di Jakarta Islamic Index)."

⁵¹Loen, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi."

		<p>an berkelanjutan dengan p-value $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien 1,534. Selain itu, terdapat bukti yang mendukung penggunaan akuntansi hijau untuk proyek konstruksi dengan nilai p sekitar $0,000-0,005$ dan koefisien determinasi sekitar 1,241.⁵⁰</p>	<p>menggunakan sampel usaha yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 13 perusahaan semen di Indonesia tahun 2017 yang terdaftar di Asosiasi Semen Indonesia, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2020–2021 yang diperoleh dari website idx. bersama.</p>
2.	<p>Pengaruh <i>Material Flow Cost Accounting</i> dan Implementasi <i>Green Accounting</i> Terhadap <i>Sustainable Development</i>, oleh Selpiyanti dan Zaki</p>	<p>Data dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan dikumpulkan untuk penelitian ini selama periode sepuluh tahun. Lima bisnis sektor kelapa sawit menjadi sampel dalam penelitian ini. Studi ini</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel <i>leverage</i> sebagai variabel independen. - Dalam penelitian ini periode pengamatan 10

⁵⁰Loen, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi.”

	<p>Fakhroni</p>	<p>melihatkan bagaimana penggunaan <i>green accounting</i> oleh perusahaan kelapa sawit berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kemajuan pembangunan berkelanjutan. Telah ditunjukkan kalau bisnis dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dengan mengungkapkan dan menerapkan biaya yang terkait dengan perlindungan lingkungan. Telah ditunjukkan kalau akuntansi biaya untuk arus material mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Bisnis akan memiliki biaya produksi dan tujuan yang harus dipenuhi, termasuk memaksimalkan pendapatan untuk menguntungkan pihak yang berkepentingan sambil menurunkan biaya dan biaya lainnya.⁵¹</p>	<p>tahun sedangkan penelitian selanjutnya periode pengamatan hanya 2 tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini sampel penelitian bergerak pada industry kelapa sawit sedangkan penelitian selanjutnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI - Penelitian selanjutnya menambahkan variabel intervening yaitu variabel <i>Resource Efficiency</i> Sebagai Variabel Pemoderasi
--	-----------------	---	--

⁵¹Selpiyanti and Zaki Fakhroni, “Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 12, 109–116.Accounti,” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 12 (2020): 109–16.

<p>3.</p>	<p>Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019), Oleh Masiyah Kholmi dan Saskia An Nafiza</p>	<p>Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun Anggaran 2019–2020 dari bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi dasar penelitian ini. Studi ini melihat kalau profitabilitas green accounting tidak terpengaruh. Untuk mencegah biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, perusahaan tidak mempublikasikannya atau memasukkannya ke dalam laporan laba/ruginya. Selain itu, profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini melihat kalau dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan akan memberikan kepercayaan pelanggan terhadap kualitas produk sehingga volume penjualan dapat meningkat sejalan dengan pertumbuhan pendapatan dan keuntungan usaha.⁵²</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel <i>material flow cost accounting</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. - Dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel <i>corporate sustainability</i> sebagai variabel dependen. - Penelitian selanjutnya menambahkan variabel intervening yaitu variabel <i>Resource Efficiency</i> Sebagai Variabel Pemoderasi
-----------	---	--	--

⁵²Masiyah Kholmi and Saskia An Nafiza, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi

4.	Determinasi Implementasi <i>Green Accounting</i> Terhadap <i>Corporate Sustainability</i> dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur, oleh Anastasia Angarkusuma Arofah, Destin Alfianika Maharani, dan Rani Kurniati	Populasi dari penelitian ini sebanyak 154 perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Survei ini akan mengambil sampel 38 perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Survei ini melihat <i>green accounting</i> memiliki pengaruh terhadap <i>corporate sustainability management system</i> dengan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai α sehingga hipotesis tersebut diterima. <i>Green accounting</i> berefek pada <i>financial performance</i> dengan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai α sehingga hipotesis tersebut di terima. ⁵³	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini menggunakan variabel <i>material flow cost accounting</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. - Penelitian selanjutnya menambahkan variabel intervening yaitu variabel <i>Resource Efficiency</i> Sebagai Variabel Pemoderasi
5.	Pengaruh Profiabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan	Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019),” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2022): 143–55, <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>.

⁵³Kholmi and Nafiza.

	<p>Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>, oleh Siska Liana</p>	<p>Indonesia periode 2011-2015. Sampel yang dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i>. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini melihat kalau profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan dewan komisaris berefek padapengungkapan <i>sustainability report</i>. Lalu, secara uji signifikansi melihat kalau profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>, <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>, serta ukuran perusahaan dan dewan komisaris tidak berefek pada pengungkapan <i>sustainability report</i>. Sehingga dapat disimpulkan kalau rasio kinerja keuangan dapat dipandang manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengungkapan <i>sustainability report</i>.⁵⁴</p>	<p><i>green accounting</i> dan <i>material flow cost accounting</i> sebagai variabel independen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian selanjutnya menambahkan variabel intervening yaitu variabel <i>Resource Efficiency</i> Sebagai Variabel Pemoderasi - Dalam penelitian ini periode pengamatan 5 tahun, sedangkan penelitian selanjutnya periode penelitian 2 tahun. - Dalam penelitian ini populasinya perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang terdaftar diBEI, sedangkan
--	--	---	--

⁵⁴Siska Liana, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability

			penelitian selanjutnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar diBEI periode 2013-2015), oleh Ahmad Rifandi	Jenis penelitian ini yakni penelitian kausatif. Objek penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar diBEI dari tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar diBEI periode 2013-2015. Hasil penelitian ini mengungkapkan kalau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . ⁵⁵	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel <i>green accounting</i> dan <i>material flow cost accounting</i> sebagai variabel independen. - Penelitian selanjutnya menambahkan variabel intervening yaitu variabel <i>Resource Efficiency</i> Sebagai Variabel Pemoderasi - Dalam penelitian ini periode pengamatan 3 tahun, sedangkan penelitian selanjutnya periode

Report,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 199–208, <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>.

⁵⁵Rifandi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

			<p>penelitian 2 tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar diBEI, sedangkan penelitian selanjutnya hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. - Jenis penelitian dalam riset ini yaitu penelitian kausatif, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan jenis penelitian asosiatif.
<p>7.</p>	<p>Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Meningkatkan Keberlangsungan Usaha serta <i>Resource Efficiency</i> sebagai Variabel Moderasi oleh</p>	<p>Terdapat pengaruh positif <i>green accounting</i> terhadap MFCA, luas area pabrik dan biaya produksi tidak berefek pada keberlangsungan usaha. <i>green accounting</i> tidak memoderasi dampak dalam meningkatkan Resource efficacy terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian selanjutnya menggunakan <i>material flow cost accounting</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. - Dalam penelitian selanjutnya <i>corporate</i>

	Windasari Rachmawati dan Abdul Karim	keberlangsungan perusahaan. ⁵⁶	<p><i>sustainability</i> sebagai variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini periode pengamatan 4 tahun, sedangkan penelitian selanjutnya periode penelitian 2 tahun. - Dalam penelitian ini populasinya yaitu Perusahaan yang mendapat penghargaan green industrylisting dan terdaftar di Jakarta Islamic Index, sedangkan penelitian selanjutnya hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEL.
8.	<i>Green Accounting, Pengungkapan Corporate</i>	Penerapan <i>green accounting</i> secara parsial berpengaruh positif dan	- Dalam penelitian selanjutnya menggunakan

⁵⁶RRachmawati and Karim, “Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di Jakarta Islamic Index).”

	<p><i>Social Responsibility</i> dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur oleh Putu Purnama Dewi dan Iga Dian Surya Wardani</p>	<p>signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel pengungkapan CSR juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas sehingga hipotesis kedua diterima.⁵⁷</p>	<p><i>material flow cost accounting</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian selanjutnya menambahkan variabel intervening yaitu variabel <i>Resource Efficiency</i> Sebagai Variabel Pemoderasi - Dalam penelitian selanjutnya <i>corporate sustainability</i> sebagai variabel dependen - Dalam penelitian ini periode pengamatan 3 tahun, sedangkan penelitian selanjutnya periode penelitian 2 tahun.
9.	Pengaruh Penerapan	Tingkat profitabilitas perusahaan dengan	- Dalam penelitian

⁵⁷Putu Purnama Dewi and I Putu Edward Narayana, "Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 12 (December 14, 2020): 3252, <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>.

<p><i>Green Accounting</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017) oleh Rini Lestari, Fara Aisyah Nadira, Nurleli, dan Helliana</p>	<p>ROA dipengaruhi oleh penggunaan <i>green accounting</i> yang ditentukan oleh kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang dipakai buat mengukur penggunaan <i>green accounting</i> tidak berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.</p>	<p>selanjutnya menggunakan <i>materialflow cost accounting</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian selanjutnya menambahkan variabel intervening yaitu variabel <i>Resource Efficiency</i> Sebagai Variabel Pemoderasi - Dalam penelitian selanjutnya <i>corporate sustainability</i> sebagai variabel dependen - Dalam penelitian ini periode pengamatan 3 tahun, sedangkan penelitian selanjutnya periode penelitian 2 tahun. - Dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan manufaktur
--	---	--

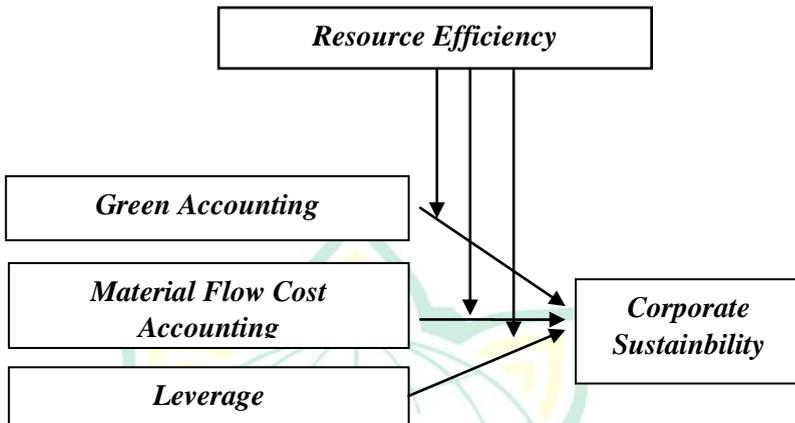
			sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI, sedangkan penelitian selanjutnya hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Green accounting diartikan sebagai pengurangan, pencegahan dan penghindaran dampak terhadap lingkungan bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut.⁵⁸ Dalam implementasi *green accounting* terdapat indikator yang perlu diterapkan didalam sebuah perusahaan. Bersumber kerangka pemikiran ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *leverage* terhadap *corporate sustainability* dengan *resource efficiency* sebagai variabel moderasi.

⁵⁸Lestari et al., “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2015-2017) Application of Green Accounting Influence on the Level of Profitability of the Company (On M.)”

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Bagan diatas ini *green accounting* sebagai variabel bebas (X_1), *material flow cost accounting* sebagai variabel bebas (X_2) dan *leverage* juga sebagai variabel bebas (X_3) kemudian akan diteliti bagaimana pengaruh variabel bebas tersebut dengan *corporate sustainability* sebagai variabel terikat (Y). Sedangkan variabel pemoderasi dalam penelitian ini diwakili oleh efisiensi sumber daya (*Resource Efficiency*) sebagai variabel (Z)

D. Hipotesis

Hipotesis ialah suatu deklarasi sementara. Tumbuhnya ide kajian tersebut di atas merupakan dampak dari *green accounting* dan *material flow cost accounting*, dan *leverage* terhadap *corporate sustainability* dengan *resource efficiency* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori legitimasi dan teori *stakeholder*.

Teori legitimasi berfokus pada tanggung jawab perusahaan untuk memastikan kalau itu beroperasi dalam struktur dan standar yang tepat dalam masyarakat dimana ia beroperasi, memastikan kalau operasi yang dijalankan diakui kebenarannya. Sementara itu, teori legitimasi melihat kalau perusahaan korporat akan berkinerja lebih baik dan semakin besar hubungan korporasi.⁵⁹

Green accounting ialah bidang akuntansi yang luas yang dimanfaatkan di berbagai tingkat akuntansi, seperti tingkat

⁵⁹Nindita and N, "J. Akunt. Dan Pajak."

akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan akuntansi nasional.⁶⁰ Selaras dengan teori *stakeholder* yang menerangkan kalau perusahaan harus mampu memberikan manfaat kepada seluruh stakeholdernya seperti konsumen, kreditor, pemasok, pemegang saham, pemerintah serta masyarakat, bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri.⁶¹

Menurut penelitian yang dijalankan Selpiyanti dkk yang menerangkan kalau penerapan *green accounting* memiliki korelasi yang positif dalam menaikkan *sustainable development*. Perusahaan yang menerapkan serta melaporkan biaya terkait pelestarian lingkungan terbukti dapat menaikkan *sustainable development*.⁶² Pernyataan ini didukung oleh penelitian Michelei Loen yang menerangkan kalau *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*.⁶³ Penelitian serupa yang dijalankan Anastasia Anggarkusuma Arofah dkk menerangkan kalau *green accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability management system*.⁶⁴ Berbeda dengan penelitian M. Wahyuddin Abdullah yang menerangkan kalau *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan perusahaan.⁶⁵ Bersumber uraian diatas serta beberapa penelitian sebelumnya alhasil diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Green accounting* berpengaruh terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

Sebuah sistem informasi manajemen yang disebut *material flow cost accounting* memeriksa semua aliran material

⁶⁰Bimrew Sendekie Belay, *No Title* הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים, 2022, ה'ארץ.

⁶¹Ni Made Ari Trisna Dewi and Anak Agung Gde Putu Widanaputra, "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Dividen Serta Free Cash Flow Sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 7 (2021): 1710, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p08>.

⁶²Selpiyanti and Fakhroni, "Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development."

⁶³Loen, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi."

⁶⁴Anastasia Anggarkusuma Arofah and Destin Alfianika Maharani, "Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan."

⁶⁵Abdullah and Amiruddin, "Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan."

input sebagai bagian dari proses menilai output dan produksi dalam barang jadi dan limbah. Pergerakan fisik material selama proses pembuatan, serta input dan proses untuk item akhir, juga dipelajari dengan pendekatan *material flow cost accounting*. Biaya ditentukan dengan mengurangi dan mengukur bahan dari harga satuan.

Aliran materi akuntansi biaya telah terbukti berdampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan, menurut sebuah studi oleh Selpiyanti et al. Perusahaan yang mencari biaya produksi memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu memaksimalkan keuntungan dengan tetap membatasi biaya dan pengeluaran lainnya agar menguntungkan pihak yang menjadi tujuan.⁶⁶ Begitu pula penelitian yang dijalankan Windasari Rachmawati dkk menerangkan kalau *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha dimana *variable green accounting*, hasil atau nilai produksi, luas area pabrik dan biaya produksi tidak berefek pada keberlanjutan usaha.⁶⁷ Berbeda dengan pernyataan Michelei Loen yang menerangkan kalau *material flow cost accounting* tidak berpengaruh positif terhadap *sustainable development*.⁶⁸ Demikian hipotesis dalam penelitian yakni:

H₂: *Material flow cost accounting* berpengaruh terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

Leverage ialah rasio yang dipakai buat menghitung seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang, semakin besar rasio *leverage* yang dihasilkan, semakin banyak ketergantungan perusahaan pada utang yang ditunjukkan. Perusahaan dengan *leverage* rendah menggunakan lebih banyak sumber daya mereka sendiri untuk membiayai operasi mereka dari pada perusahaan lain. Teori *stakeholder* ialah teori yang mendukung efek pada keberlanjutan. Teori ini menjelaskan keterkaitan perusahaan dengan *stakeholder*

⁶⁶Marota, Marimin, and Sasongko, "Perancangan Dan Penerapan Material Flow Cost Accounting Untuk Peningkatan Keberlanjutan Perusahaan PT XYZ."

⁶⁷Rachmawati and Karim, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau)."

⁶⁸Loen, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi."

melalui *corporate sustainability*. Menurut gagasan ini, *stakeholder* akan berdampak pada keberlanjutan, dan korporasi akan dimintai pertanggungjawaban untuk memenuhi harapan *stakeholder* untuk keberlanjutan social dan lingkungan.⁶⁹

Menurut penelitian yang dijalankan Kurniawati menerangkan kalau *leverage* berefek pada pengungkapan *sustainability*.⁷⁰ Pernyataan ini didukung oleh penelitian Thoman dkk melihatkan kalau *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁷¹ Begitupun juga penelitian yang dijalankan Putri dkk menerangkan kalau *leverage* juga berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁷² Berbeda dengan pernyataan Afsari dkk meyakini kalau *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁷³ Penelitian serupa yang dijalankan Karlina dkk juga melihatkan kalau *leverage* tidak berefek pada pengungkapan *sustainability report*.⁷⁴ Penelitian Rifandi juga menerangkan kalau *leverage* tidak berefek pada pengungkapan laporan keberlanjutan.⁷⁵ Demikian hipotesis dalam penelitian yakni sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

Resource efficiency yang diperlukan sesedikit mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik dikatakan memiliki efisiensi sumber daya yang tinggi. Sumber daya datang dalam bentuk non fisik. Studi ini berusaha untuk menetapkan efisiensi sumber daya dalam hal kekuatan finansial karena memulai jenis bisnis tertentu memerlukan sejumlah besar uang tunai, yang juga mencakup pendanaan untuk fasilitas manufaktur, dan periklanan.

Menurut Rustiarini dkk struktur organisasi, struktur manusia, dan infrastruktur komunitas yang beragam diperlukan agar system layanan produk yang baik dapat berkelanjutan.

⁶⁹Heru Harmadi Sudiby, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak."

⁷⁰RI, "No TitleEAENH."

⁷¹Akuntansi and Vol, "3223-Article Text-12275-1-10-20220720."

⁷²Putri and Pramudiati, "Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report."

⁷³Akuntansi and Vol, "3223-Article Text-12275-1-10-20220720."

⁷⁴Arisandi and Mimba, "Financial Performance, Industry Type and Sustainability Report."

⁷⁵Rifandi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

Perkembangan terbaru dalam system layanan produk yakni kemampuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari manufaktur dan konsumsi.⁷⁶ Kesimpulan utama dalam contoh ini yakni kalau sistem layanan produk yang sukses membutuhkan banyak infrastruktur sosial, struktur manusia, dan struktur organisasi agar berfungsi secara berkelanjutan.⁷⁷ Manfaat *green accounting* dalam *resource efficiency* ialah mengurangi biaya, peningkatan efisien sumber daya, peningkatan kinerja lingkungan, peningkatan citra perusahaan, mengurangi jejak karbon, dan lebih memiliki kesadaran ramah lingkungan.⁷⁸ Demikian hipotesis dalam penelitian yakni:

H₄: Resource efficiency memperkuat green accounting terhadap corporate sustainability pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

Menurut Michelei Loen pada saat memperkenalkan *material flow cost accounting* untuk menciptakan rantai *supply* rendah karbon, meningkatkan kesadaran lingkungan, memfasilitasi berbagai informasi dengan emasok, khususnya departemen pembelian, dan menciptakan kerangka kerja untuk efisiensi sumber daya, yang akan dimasukkan di rantai *supply*.⁷⁹ Menurut Windasari Rachmawati menerangkan kalau *material flow cost accounting* mampu memoderasi dampak dalam meningkatkan *resource efficiency* terhadap keberlangsungan perusahaan.⁸⁰ Penggunaan *material flow cost accounting* selama proses

⁷⁶Ni Wayan Rustiarini, “Sifat Kepribadian Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja Dan Perilaku Disfungsional Audit,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 11, no. 1 (2014): 1–19, <https://doi.org/10.21002/jaki.2014.01>.

⁷⁷Rachmawati and Karim, “Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau),” *Tirtayasa Ekonomika* 16, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.35448/jte.v16i1.10205>.

⁷⁸Feronica Simanjanrang dan Sabita Julianda Putri, “Penerapan Green Management Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Menghadapi Kondisi Lingkungan”, *Journal of Business Administration*, no.2 (2022)

⁷⁹Akuntansi et al., “PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING (MFCA) TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT.”

⁸⁰Windasari Rahmawati, “Pengaruh Green Accounting Terhadap MFCA dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating” Universitas Semarang, no.1 (2021)

manufaktur, menurut Alfian dkk membantu perusahaan menyerap pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan dengan lebih efektif. Namun, pengurangan bahan selama proses produksi tidak sepenuhnya memengaruhi biaya produk.⁸¹Demikian hipotesis dalam penelitian yakni:

H₅: *Resource efficiency* memperkuat *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

Menurut Paramita dkk menjelaskan jika suatu perusahaan dapat secara aktif dan efektif menembak modal intelektual untuk memotong biaya. Dengan menurunkan biaya, akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan penjualan produk atau layanannya, memungkinkan untuk mencapai tujuan seefektif mungkin.⁸² Laba yakni selisih pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Perusahaan harus melakukan tugas-tugas operasional untuk menghasilkan pendapatan, yang dapat dijalankan jika perusahaan memiliki asset yang dapat dilihat dari neraca, baik yang berasal dari ekuitas atau hutang.⁸³

H₆: *Resource efficiency* memperkuat *leverage* terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

⁸¹ Alfian, R., Ritchi H & Hasyir D.A, “Analisis Penerapan MFCA Pada Industri Manufaktur”, Jurnal Apresiasi Ekonomi,(2020)

⁸²Putu Winda Agastya Paramita and I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, “Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi* 12, no. 30 (2020): 3110–20.

⁸³ Agus Prasetyo Budi dan Sunarto, “Pengaruh Leverage,Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas.”, Universitas Stikubank, (2019)